

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam proses pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil, terutama jari dan tangan, yang terintegrasi dengan penglihatan untuk menghasilkan gerakan yang presisi, terarah, dan terkontrol. Pada siswa kelas I sekolah dasar (usia 6–7 tahun), perkembangan motorik halus menjadi fondasi penting bagi kesiapan belajar dan kemandirian siswa dalam menjalani aktivitas akademik maupun nonakademik di lingkungan sekolah. Aktivitas seperti menulis huruf dasar, menggambar bentuk sederhana, menyusun balok, mengancingkan seragam, serta memanipulasi alat permainan memerlukan kemampuan motorik halus yang baik agar siswa mampu beradaptasi secara optimal dengan tuntutan pembelajaran. Menurut Safitri (2022, h.499), perkembangan motorik halus menuntut adanya koordinasi, keterampilan, serta latihan yang berkesinambungan agar anak mampu menyelesaikan aktivitas sehari-hari yang semakin kompleks.

Dalam konteks pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK), motorik halus memiliki peran yang tidak terpisahkan dari pengembangan keterampilan gerak siswa. Motorik halus melibatkan penggunaan otot-otot kecil tangan dan jari yang berfungsi untuk mengendalikan benda atau alat permainan dengan presisi, keseimbangan, dan kontrol gerak (Taha dkk., 2025, h.148). Pendidikan jasmani berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui aktivitas fisik yang melibatkan koordinasi tubuh dan keterampilan gerak (Pratama & Santoso, 2020, h.1). Hal ini sejalan dengan tahap perkembangan anak usia 6-7 tahun, di mana koordinasi tangan dan pancaindra mulai matang sehingga memungkinkan penggunaan indra secara lebih terampil dan terintegrasi (Syafnita, 2023, h.136). Dengan demikian, kemampuan motorik halus menjadi bagian penting yang harus dikembangkan melalui pembelajaran PJOK sejak kelas awal sekolah dasar.

Pembelajaran PJOK Fase A (kelas I–II SD) dalam kurikulum merdeka menempatkan pengembangan motorik halus dalam elemen *Terampil Bergerak*. Pada fase ini, siswa kelas I diharapkan mampu meniru dan melakukan pola gerak dasar sederhana dengan kontrol yang baik melalui pendekatan bermain. Aktivitas pembelajaran diarahkan pada kemampuan siswa dalam mengoordinasikan mata dan tangan, melakukan gerakan secara tepat, serta mengontrol arah gerakan tangan saat memanipulasi bola atau alat permainan. Keterampilan tersebut menjadi dasar penting bagi pengembangan kebugaran jasmani, sportivitas, serta kesiapan siswa dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran lainnya, seperti menulis dan mengoper alat olahraga secara terarah.

Bermain memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bermain berperan sentral dalam pengembangan aspek fisik motorik anak (Yusroni & Alimah, 2020, h.158). Penelitian Azni dan Noviea (2022, h.451) menunjukkan bahwa permainan balok susun berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik halus siswa sekolah dasar, khususnya pada aspek ketepatan gerak dan koordinasi tangan. Selain balok susun, permainan seperti

puzzle dan congklak juga sering digunakan untuk melatih motorik halus karena menuntut ketepatan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan. Namun, permainan-permainan tersebut cenderung memiliki variasi dan tantangan yang terbatas, sehingga kurang optimal dalam melatih kontrol arah gerakan tangan serta mempertahankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran PJOK.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas I sekolah dasar, masih dijumpai kendala dalam perkembangan motorik halus siswa. Hasil wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri 066056 Medan Denai menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelas I belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari kesulitan siswa dalam mengoordinasikan mata dan tangan saat melakukan aktivitas PJOK, seperti menggelindingkan bola kecil menggunakan jari dan telapak tangan ke arah sasaran, menggenggam bola dengan kontrol jari agar gerakan lebih presisi, serta mengarahkan bola melalui putaran tangan yang halus dan terkontrol. Ketepatan gerakan siswa dalam menggelindingkan bola ke target juga masih rendah, sehingga bola sering melenceng dari sasaran atau berhenti sebelum mencapai garis akhir. Guru juga menyampaikan bahwa keterbatasan media pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk melatih motorik halus menyebabkan proses stimulasi belum berjalan maksimal, sehingga berdampak pada hasil praktik harian PJOK di mana sebagian besar siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Kondisi tersebut melatarbelakangi penggunaan media *Table Football World* sebagai solusi untuk mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan serta ketangkasan jari siswa.

Tabel 1.1 Nilai Praktek Harian Kemampuan Gerak Dasar

KKTP	Kelas I-A	Kelas I-B
≤ 70	10 siswa	8 siswa
≥ 70	7 siswa	9 siswa
Jumlah	17 siswa	17 siswa

Data hasil praktik menunjukkan bahwa di kelas I-A yang berjumlah 17 siswa, sebanyak 10 siswa (58%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan di kelas I-B sebanyak 11 siswa (47%) berada pada kondisi yang sama. Persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas I masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas praktik PJOK yang menuntut keterampilan motorik halus. Kondisi ini mencerminkan adanya keterbatasan siswa dalam mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara efektif selama aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan motorik halus siswa kelas I SD Negeri 066056 Medan Denai, khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kontrol arah gerakan tangan, masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus siswa disebabkan oleh kurangnya latihan yang terstruktur dan berkesinambungan dalam aktivitas yang melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kontrol arah gerakan tangan. Selain itu, keterbatasan sarana dan media pembelajaran yang mendukung serta penggunaan metode pembelajaran PJOK yang cenderung monoton turut menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kombinasi faktor-faktor tersebut mengakibatkan stimulasi motorik halus siswa belum berkembang

secara optimal sesuai dengan tuntutan pembelajaran PJOK di kelas I sekolah dasar.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan adanya upaya pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas I. Penggunaan media pembelajaran berbasis permainan dipandang relevan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus siswa. Permainan *Table Football World* menuntut keterlibatan aktif tangan dan jari dalam mengendalikan bola ke arah tertentu, sehingga melatih koordinasi mata dan tangan, ketepatan gerakan, serta kontrol arah gerakan tangan secara intensif. Selain itu, unsur permainan yang menyenangkan dan kompetitif diharapkan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran PJOK, sehingga pengembangan motorik halus dapat berlangsung secara lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Permainan *Table Football World* terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Kelas I SD Negeri 066056 Medan Denai.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kesulitan mengendalikan tangan dan jari dalam aktivitas yang menuntut ketelitian atau presisi.
2. Siswa jarang berlatih aktivitas yang melatih koordinasi jari dan tangan secara rutin.
3. Kurangnya media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus siswa.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan permainan *Table Football World* sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya koordinasi mata dan tangan siswa kelas I SD Negeri 066056 Medan Denai.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh permainan *Table Football World* terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas I SD Negeri 066056 Medan Denai?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *Table Football World* terhadap kemampuan motorik halus siswa kelas I SD Negeri 066056 Medan Denai.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat diharapkan memberikan manfaat, baik manfaat yang bersifat teoritis maupun manfaat yang bersifat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai strategi stimulasi motorik halus melalui aktivitas permainan, khususnya permainan *Table Football World*.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus siswa melalui aktivitas permainan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, variatif, dan efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus secara menyenangkan melalui permainan, sekaligus menumbuhkan kerja sama, disiplin, dan konsentrasi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran serta memperkaya media dan metode yang digunakan dalam mendukung perkembangan siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut, khususnya peningkatan motorik halus anak SD kelas 1 melalui kegiatan permainan *table football world*.